

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang begitu pesat pada berbagai sektor kehidupan. Dampaknya terasa nyata terutama dalam bidang pendidikan. Penggunaan TIK atau *Information and Communication Technology* (ICT) dianggap sebagai bentuk upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Pemanfaatan ICT telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi pola modern.

Keberadaan ICT memungkinkan proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja, kapan saja serta dengan siapa saja. ICT berhasil mengubah paradigma pendidikan dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Kehadiran komputer serta internet melahirkan pembelajaran yang dikenal sebagai *e-learning*. Pembelajaran yang memanfaatkan ICT dapat menjadi lebih menyenangkan, penuh motivasi, tidak membosankan, semangat, menarik perhatian dan lain sebagainya.

Menurut Husamah (2014), penggunaan ICT pada pembelajaran memberi banyak manfaat untuk pengajar, peserta didik, masyarakat bahkan dunia pendidikan. Untuk pengajar, penerapan ICT dapat memberi peningkatan efektivitas serta efisiensi pembelajaran. Untuk peserta didik, penerapan bermacam teknologi dapat memberi kesempatan belajar dengan kualitas lebih baik. Bagi masyarakat, penggunaan ICT dapat mempermudah penyebaran informasi.

Sedangkan dalam dunia pendidikan, ICT akan memberikan manfaat bila dirancang dan didesain dengan baik. Tanpa desain yang baik, ICT tak dapat memberi manfaat yang maksimal, bahkan tak menghindari kemungkinan hal tersebut menjadi penghambat ataupun masalah untuk pendidikan tersebut.

Keberadaan ICT melahirkan istilah *e-learning* sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pendidik/pengajar kepada peserta didik. *E-learning* adalah istilah bahasa Inggris yang terdiri dari kata *Electronic* artinya alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika serta *Learning* artinya pembelajaran. Sehingga, secara sederhana *e-learning* berarti pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan teknologi elektronik.

Pembelajaran berorientasi *e-learning* pada dasarnya memanfaatkan keberadaan TIK, khususnya penggunaan internet. Pengaplikasian pembelajaran jenis ini dilakukan dengan menghubungkan antara peserta didik (pebelajar) dengan guru (pengajar) yang secara fisik berjauhan, tetapi tetap terjadi interaksi antarsatu dengan yang lainnya. Dalam bahasa Indonesia, *e-learning* lebih dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan)/*online*.

Gilang (2020: 18) mengatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang terjadi dengan bantuan jejaring web. Gilang pun berpendapat bahwa pembelajaran jenis ini dilaksanakan tanpa melangsungkan tatap muka, namun menggunakan platform yang ada. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara *online*.

Sejalan dengan itu, Yuliani, dkk. (2020: 23-24) memaparkan kelebihan pembelajaran daring dari beberapa ahli, yaitu Arnesti & Hamid (2015) dan Windhiyana (2020). Arnesti & Hamid mengatakan keuntungan pembelajaran

online, yakni pembelajaran dapat secara mandiri serta interaktivitas tinggi, oleh karenanya dapat memberi peningkatan ingatan, memberi pengalaman belajar lebih banyak, melalui teks, audio, video, serta animasi dalam menyampaikan informasi, sekaligus memberi kemudahan dalam menyampaikan bermacam materi, memperbarui isi, mengunduh, serta siswa juga dapat mengirim *e-mail* pada siswa lainnya, mengirimkan komentar kepada forum diskusi, menggunakan ruang chat, hingga *link video conference* sebagai wadah komunikasi langsung. Menurut Windhiyana, kelebihan melaksanakan pembelajaran *online* yakni memberi peningkatan pada interaksi antar peserta didik dan guru, pembelajaran bisa berlangsung di mana serta kapan saja, menjangkau peserta didik pada cakupan yang luas, serta memberi kemudahan menyempurnakan serta menyimpan materi pembelajaran.

Dengan kelebihan yang telah dipaparkan di atas, pada masa pandemi Covid-19 yang semakin menyebarkan, memaksa pemerintah mengambil kebijakan untuk merumahkan setiap warganya dengan pembelajaran tetap harus berlangsung. Pembelajaran dengan memanfaatkan strategi *e-learning* adalah jawaban dari hal ini. Dengan *e-learning*, pembelajaran juga menjadi sesuai akan kurikulum yang digunakan, yakni Kurikulum 2013. Paradigma baru dalam K-13 khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah adanya pembelajaran genre teks atau pembelajaran berbasis teks. Dalam hal ini, teks sangat diperlukan guru sehingga guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, salah satunya berupa teks.

Strategi *e-learning* ini memudahkan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah komponen utama yang berperan penting pada kegiatan pembelajaran. Zuhdan, dkk (2011:16), memaparkan

perangkat pembelajaran merupakan alat ataupun perlengkapan dalam melangsungkan proses yang memberi kemungkinan pendidik serta peserta didik melangsungkan pembelajaran. Perangkat pembelajaran dibuat dengan tujuan menunjang pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik. Perangkat pembelajaran dikatakan penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan ketersediaan perangkat pembelajaran membantu pengajar melangsungkan kegiatan pengajaran dengan nyaman serta pembelajar dapat menerima pelajaran secara mudah tanpa adanya masalah (Olumorin, dkk 2010). Sejalan dengan itu, Abdul-Raheem (2016) menunjukkan perangkat pembelajaran merupakan alat yang sangat penting serta diperlukan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi pengajar, memperbaiki kinerja pembelajar, dan membuat pembelajaran menjadi menarik, praktis, dan realistis.

Untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran, pengajar dapat merancang atau mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Terkait masalah ini, pengajar atau perancang tentu diharapkan bisa menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas dan memiliki nilai tambah yang memenuhi persyaratan atau kriteria-kriteria pengembangan produk pendidikan yang baik seperti yang dikemukakan oleh

Hasil kajian di SMAN 1 Singaraja menunjukkan bahwa selama ini perangkat pembelajaran oleh guru hanya sebatas pembuatan RPP serta penggunaan buku ajar. Guru belum membuat perangkat pembelajaran yang sesuai akan tuntutan kekinian, yakni dengan menggunakan ICT. Berdasarkan pengakuan oleh guru pengajar Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA, beliau bahkan tidak

merancang sendiri Silabus dan RPP, menggunakan media teks hanya berdasarkan buku ajar dan mencari referensi lain seperti di koran, dan tidak memanfaatkan portal *e-learning* padahal sekolah dengan notabene sekolah favorit pertama di kota Singaraja ini memberikan kebijakan pada peserta didik untuk membawa *handphone* dan menyediakan fasilitas berupa WiFi.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi teks resensi. Teks resensi merupakan teks yang berisi penilaian dan perkembangan baik-buruknya suatu karya. Media berupa teks hanya diperoleh melalui buku ajar dan koran. Guru tidak membuat teks sendiri. Perangkat pembelajaran teks resensi dirasa sulit dikembangkan dengan alasan sulitnya menerapkan metode yang sesuai agar peserta didik mudah memahami teks resensi. Terlebih sebelum meresensi sebuah karya khususnya buku, seorang peresensi haruslah membaca dahulu buku yang akan dirensi. Kurangnya minat baca peserta didik menjadikan kegiatan menulis teks resensi tidak maksimal.

Oleh karena itu, guru membutuhkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, asesmen, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), sekaligus portal *e-learning* yang sesuai terhadap tuntutan kurikulum terkini serta mutu yang baik. Di samping itu, perangkat pembelajaran juga harus valid, praktis serta efektif.

Seel dan Riche mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran haruslah valid, praktis, serta efektif. Perangkat pembelajaran yang valid bermakna perangkat tersebut merefleksikan konsistensi antara bagian-bagian perangkat pembelajaran yang dirancang serta kesesuaiannya terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta penilaian yang hendak diberi. Perangkat pembelajaran

yang valid fokus kepada materi serta pendekatan pembelajaran yang digunakannya. Perangkat pembelajaran yang praktis bermakna perangkat pembelajaran terkait mudah dipahami serta dapat dilaksanakan ataupun diterapkan pada pembelajaran sekaligus mampu memenuhi kebutuhan serta harapan pembelajar. Perangkat pembelajaran yang efektif bermakna perangkat pembelajaran terkait haruslah tepat serta sesuai dengan sasaran agar mampu memberi pengalaman yang bermakna untuk pengguna, mampu meraih tujuan pembelajaran, serta mendapatkan respons positif dari pembelajar, sekaligus memotivasi pembelajar agar aktif pada proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberi (Herman, 2012:3). Sehingga, merancang ataupun mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik bukanlah kegiatan yang bisa dilaksanakan secara sembarangan, namun juga tetap mempertimbangkan aspek kelayakannya agar benar-benar memberi manfaat khususnya dalam menyelesaikan masalah yang ada pada pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang pertama adalah RPP. Namun sebelumnya, perlu diketahui mengenai silabus. Berdasarkan Permendikbud No.65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, silabus adalah acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran untuk tiap bahan kajian mata pelajaran. Menurut Zuhdan, dkk (2011), silabus dikatakan acuan pengembangan RPP yang mencakup identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar. Silabus sangatlah bermanfaat untuk pengajar guna melangsungkan kegiatan pembelajaran yang baik tanpa khawatir keluar dari tujuan pembelajaran. RPP ialah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk

satu pertemuan ataupun lebih. RPP berpedoman pada silabus terkait kegiatan pembelajaran guna mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Perangkat pembelajaran yang lain adalah media. Media adalah sarana yang membantu peserta didik dalam belajar. Media merupakan alat komunikasi dalam memaparkan materi dari pengajar pada pembelajar. Hamalik (Arsyad, 2011:15) memaparkan penggunaan media pembelajaran mampu membangkitkan minat serta keinginan baru, meningkatkan motivasi, serta rangsangan kegiatan belajar, sekaligus memberi pengaruh-pengaruh psikologis pada peserta didik.

Selanjutnya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah lembaran dengan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang tidak kalah penting adalah Asesmen. Asesmen atau penilaian memiliki peranan penting terkait menentukan arah pembelajaran serta kualitas pendidikan. Penilaian sangatlah penting untuk dilaksanakan. Asesmen dapat dijadikan sebagai monitor guru terhadap kemampuan belajar siswa. Asesmen tak hanya dapat menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga kemampuan selama pembelajaran.

Perangkat pembelajaran berikutnya adalah portal media yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seiring perkembangan zaman. Dari perkembangan TIK tersebut terdapat banyak jenis portal *e-learning*, salah satunya adalah Schoology. Schoology merupakan jejaring sosial berbasis web khusus untuk K-12 (sekolah serta lembaga pendidikan tinggi) yang berfokus kepada kerjasama dalam membuat, mengelola, serta berinteraksi, sekaligus berbagi konten akademis.

Penelitian terkait pengembangan perangkat pembelajaran pada materi pelajaran berbasis teks khususnya teks resensi belum pernah dilaksanakan. Akan tetapi, beberapa penelitian serupa sudah dilaksanakan dan memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian pertama yang serupa dilaksanakan oleh Firda Lailia mengenai “Pemanfaatan *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 4 Singaraja”. Adapun hasil yang didapatkan yakni pemanfaatan *e-learning* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan tiga portal atau web dalam mendukung kegiatan *e-learning*, yakni rumah belajar, Edmodo, serta email.

Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Ni Kadek Mega Ratnawati pada 2019 mengenai “Pemanfaatan E-learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 3 Singaraja”. Adapun hasil dari penelitian ini yakni terdapat dampak positif dari segi pemanfaatan, keefektifan, sekaligus respons siswa pada penggunaan *e-learning* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ketiga dilaksanakan oleh Anak Agung Bagus Janitra Dewanta mengenai “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA N 1 Singaraja”. Adapun hasil dari penelitian ini yakni perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menggunakan strategi *Blended Learning* serta penyusunan perangkat pembelajaran berupa media serta evaluasi.

Penelitian keempat dilaksanakan oleh I Putu Darmika pada 2018 mengenai “Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N Bali Mandara”. Kesimpulan penelitian ini yakni pemanfaatan media daring berupa *Quiper* dan *Schoology* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Blended Learning*.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada hasil observasi awal serta wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di SMA N 1 Singaraja, terdapat bermacam masalah terkait pengembangan perangkat pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks resensi, diantaranya.

1. Kurikulum 2013 mengharuskan guru agar merancang perangkat pembelajaran yang mendayagunakan teknologi.
2. Selama ini guru telah menyusun perangkat pembelajaran.
3. Perangkat pembelajaran yang disusun terbatas kepada silabus, RPP, LKPD, asesmen, serta media.
4. Perangkat pembelajaran yang disusun belum aplikatif mengarah kepada tuntutan karakteristik peserta didik.
5. Terdapat beragam portal *e-learning* yang dapat dimanfaatkan guru pada pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun fokus masalah pada penelitian ini yakni mengembangkan perangkat pembelajaran berorientasi teori *e-learning* selaku sarana penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MIPA di SMA N 1 Singaraja yang berbentuk RPP, media dan bahan ajar, LKPD, asesmen/penilaian, serta portal *e-learning*. Kemudian, hasil pengembangan tersebut akan diuji validitasnya sekaligus diujicobakan di lapangan agar mengetahui kelayakannya.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini diantaranya.

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran teks resensi berorientasi *e-learning* kelas XI di SMA Negeri 1 Singaraja?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran teks resensi berorientasi *e-learning* kelas XI di SMA Negeri 1 Singaraja?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran teks resensi berorientasi *e-learning* kelas XI di SMA Negeri 1 Singaraja?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat. Sebuah penelitian dianggap kurang berhasil jika tak memiliki manfaat untuk masyarakat khususnya pelajar. Berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini sebagai pengembangan keilmuan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, selaku masukan guna meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus kualitas pengajaran.
- b. Bagi guru, selaku pedoman menyusun perangkat pembelajaran sekaligus mengembangkan perangkat pembelajaran yang serupa serta berdaya guna pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih efektif.

- c. Bagi peserta didik, peserta didik bisa mendapat kemudahan dengan adanya pengembangan perangkat pembelajaran terkait yakni lebih mudah memahami materi oleh guru.

